

KAJIAN LITERATUR TENTANG INTERVENSI UNTUK PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI INDONESIA

Komang Dea Teja Amanda Dewi*
Universitas Udayana Denpasar Indonesia
dewi.2202531084@student.unud.ac.id

Luh Kadek Pande Ary Susilawati
Universitas Udayana Denpasar Indonesia
pandeary@unud.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Munculnya perilaku agresif pada anak dapat mengganggu proses perkembangan anak. Perilaku agresif mencakup perbuatan fisik, verbal, maupun kombinasi keduanya yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan menyakiti orang lain, seperti kondisi murka tanpa alasan yang jelas, mengancam, menyerang, atau menginformasikan kepada orang dewasa bahwa anak lain yang berbuat salah. Dampaknya, anak yang berperilaku agresif tidak diterima dalam lingkungan sebayanya untuk berteman dan bermain bersama, apabila dibiarkan perilaku agresif pada anak dapat berpeluang menjadi sebuah perilaku yang menetap. Upaya dalam mengurangi perilaku agresif pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode intervensi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, dengan tujuan mengetahui intervensi apa saja yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif anak usia dini, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan strategi efektif dalam usaha penanganan perilaku agresif anak usia dini sehingga mencegah terjadinya hambatan tumbuh kembang anak. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat 3 intervensi perilaku agresif pada anak usia dini yaitu *storytelling*, *reinforcement*, dan *role play*.

Kata kunci: intervensi; perilaku agresif; anak usia dini; kajian literatur

A LITERATURE REVIEW OF INTERVENTIONS FOR EARLY CHILDHOOD AGGRESSIVE BEHAVIOUR IN INDONESIA

Abstract: The emergence of aggressive behavior in a child can interfere with their developmental process. Aggressive behavior encompasses intentional physical, verbal, or a combination of actions aimed at causing harm to others, such as expressing anger without apparent cause, threatening, attacking, or informing an adult that another child is wrong. A variety of intervention methods can help reduce aggressive behavior in children. In order to identify effective strategies for addressing early childhood aggression and preventing the emergence of developmental barriers, this study employs the literature review method. The research has found three aggressive behavioral interventions in early childhood: *storytelling*, *reinforcement*, and *role-play*.

Keywords: intervention for aggressive behavior, early childhood, literature review

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus dan menjadi harapan masa depan bagi orangtua, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pada masa anak-anak awal merupakan masa belajar mengenal dirinya sendiri, sosial emosional (Akbar, 2023), dan awal pembentukan perilaku anak yang berperan penting dalam menentukan bagaimana

anak akan berperilaku di masa depan (Prasanti & Rakhma, 2018). Anak yang berada pada rentang usia 3 sampai 6 tahun dikategorikan sebagai anak usia dini atau *early childhood* (Papalia & Martorell, 2014). Menurut tahapan psikososial Erikson dalam (Jess Feist and Gregory J. Feist, 2008), pada masa anak-anak awal adalah masa kontradiksi, pemberontakan, masa ekspresi diri yang *impulsive*, keras kepala, kerja sama dapat terjadi dengan penuh kasih namun dapat terjadi pertentangan penuh rasa benci. Desakan keras kepala mengarah kepada dorongan yang bertentangan ini menimbulkan krisis psikososial utama masa anak usia dini, yaitu *Autonomy versus Shame and doubt*. Masa ini anak-anak mencoba memahami dunia sekitar dan memperluas kemandiriannya. Anak-anak kerap bereksperimen dengan cara berpikir dan bertindak, tidak jarang menyalahi aturan dan ekspektasi yang ditetapkan oleh orangtua atau guru. Fase ini normal dialami anak sebagai bagian dari pertumbuhan dan pembelajaran anak, namun sering mengakibatkan anak terlibat dalam masalah, baik di rumah maupun di sekolah jika keadaan tersebut menetap akan memunculkan perilaku agresif.

Pada fase tumbuh kembang yang dilalui anak ditemukan berbagai permasalahan perilaku, salah satunya adalah perilaku agresif yang terjadi pada anak (Zulaiha et al., 2019). Menurut (Vaughn & Bos, 1988) perilaku agresif adalah salah satu masalah yang paling umum terjadi pada tahap perkembangan seorang anak. Perilaku agresif mencakup perbuatan fisik, verbal, maupun kombinasi keduanya yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan menyakiti orang lain, seperti kondisi murka tanpa alasan yang jelas, mengancam, menyerang, atau menginformasikan kepada orang dewasa bahwa anak lain yang berbuat salah (Myers, 2010). Sejalan dengan hal yang diungkapkan Izzaty dalam (Utami & Mayar, 2021) bahwa perilaku agresif dikaitkan dengan perasaan murka, pertengkaran, atau perilaku yang melukai individu lain baik yang ditunjukkan dengan bentuk kekerasan verbal, fisik, maupun ekspresi wajah, serta aktivitas yang mengancam atau mengabaikan orang lain. Pada umumnya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal penyebab munculnya perilaku agresif pada anak. Menurut Baron dalam Akbar (2023) faktor internal munculnya perilaku agresif yang dipahami sebagai perbuatan yang umum terjadi, misalnya pernah menyaksikan bentuk kekerasan dalam keluarga atau penolakan dari teman sebaya. Sedangkan, menurut Myers dalam Akbar (2023) faktor eksternal munculnya perilaku agresif karena kondisi yang tidak menyenangkan sehingga berusaha mengubahnya kembali menjadi kondisi yang menyenangkan, Apabila kondisi tidak menyenangkan adalah orang, maka memungkinkan timbul agresi terhadap orang tersebut.

Perilaku agresif dikategorikan sebagai perilaku yang tidak layak dilakukan oleh siapapun karena dapat menyebabkan dampak yang serius dirasakan baik oleh pelaku maupun korban perilaku agresif (Mustika, 2020). Perilaku agresif yang ditunjukkan pada anak usia dini dapat berdampak kepada perkembangan seorang anak baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun sekolah. Menurut Kurniasih et al. (2022) utamanya perilaku agresif berdampak pada kondisi anak yang tidak

mampu berteman dan bermain bersama teman sebayanya. Semakin anak tidak diterima di lingkungan sebayanya maka semakin meningkat frekuensi perilaku agresif yang ditampilkan. Izzaty dalam Utami & Mayar (2021) menjelaskan bahwa perilaku agresif harus yang ditunjukkan anak harus mendapat perhatian baik dari orangtua, pengasuh, maupun guru dan perlu segera ditangani, apabila dibiarkan dapat berpeluang menjadi sebuah perilaku yang menetap. Upaya dalam mengurangi perilaku agresif yang ditunjukkan anak dapat merapkan beberapa metode intervensi. Intervensi adalah upaya campur tangan untuk tujuan mengubah kehidupan individu dan lingkungan yang lebih baik. Intervensi juga dapat merujuk pada tindakan yang diambil untuk memperbaiki atau mengatasi gangguan. Tindakan ini dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi guna membantu individu atau kelompok lain mengatasi kesulitan atau mengembangkan keterampilan Intervensi perilaku agresif adalah proses yang dilakukan dalam upaya menurunkan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak-anak. Berdasarkan uraian diatas, kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi apa saja yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif anak usia dini, sehingga dapat menjadi informasi tambahan dalam menetapkan strategi efektif dalam usaha penanganan perilaku agresif anak usia dini sehingga mencegah terjadinya hambatan tumbuh kembang anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan juga dikenal *literature review*. *Literature review* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelaahan pada sumber bacaan seperti buku, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, pencarian *literature* dilakukan melalui pangkalan data nasional yaitu *Google Scholar* dengan rentang tahun 2019-2024. Untuk menemukan literatur yang relevan, kata kunci yang digunakan adalah “intervensi perilaku agresif” “perilaku agresif pada anak usia dini” dan “intervensi perilaku agresif anak usia dini” Cara yang diterapkan untuk mencari artikel yang sesuai dengan tema penelitian menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pencarian, didapatkan sebanyak 7.380 yang membahas topik yang ingin diteliti. Pemilihan artikel dalam *literature review* ini sudah melalui tahan inklusi diantaranya (1) Subjek penelitian adalah anak usia dini (2) Artikel yang membahas tentang intervensi perilaku agresif (3) Waktu publikasi artikel dalam periode tahun 2019-2024; (4) Artikel dapat diakses secara keseluruhan atau *full text*. Kriteria eksklusi yaitu literatur yang tidak membahas intervensi penanganan perilaku agresif pada anak usia dini, artikel yang dipilih *full text* dan dapat diunduh. Artikel yang dipilih menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan demikian diperoleh 8 artikel penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Hasil

Hasil pencarian artikel melalui pangkalan data nasional yaitu Google Scholar dengan menggunakan kata kunci ‘intervensi perilaku agresif’ ‘perilaku agresif pada anak usia dini’ dan ‘intervensi perilaku agresif anak usia dini’. Hasilnya sebanyak 8 artikel yang diambil dari 8 buah jurnal dengan rincian tahun terbit, judul, penulis, dan sumber artikel. Detail artikel tertera pada tabel I.

Tabel 1.

Artikel dengan Topik Intervensi Perilaku Agresif Anak pada Usia Dini

No	Judul Artikel dan Tahun Terbit	Penulis	Jurnal/Sumber	Metode	Hasil
1	Pengaruh Pendekatan Metode Role Playing dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Kelompok B di TK Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru (Efastri, 2019)	Sean Marta Efastri	PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1	The one group pretest-posttest design (Kuantitatif)	Penelitian dilakukan pada 16 siswa TK Budhi Luhur Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, dan ditemukan bahwa <i>role play</i> memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengurangi perilaku agresif subjek sebelum dan sesudah intervensi. Hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase 29,75 dan sesudah perlakuan menurun menjadi 16,44.
2	Storytelling untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak (Solichah, 2020)	Novia Solichah	Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, Vol. 11, No.2	<i>Single-case experimental design</i> (Kuatitatif)	Penelitian dilakukan kepada seorang siswa laki-laki di Taman Kanak-Kanak yang menunjukkan perilaku agresif dan memperoleh hasil bahwa <i>storytelling</i> yang dilakukan mampu menurunkan perilaku agresif subjek. Setelah intervensi, perilaku agresif verbal subjek menurun dari 14,5 menjadi 0,25; agresif fisik turun dari 6,25 menjadi 0; dan agresif relasional dari rata-rata 4 menjadi 0.

- | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|
| 3 | Penerapan Metode Reinforcemen t oleh Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak di Paud Ceria Kubu Raya (Kurniasih et al., 2022) | 1. Ridha Kurniasih
2. Eli Eli
3. Sutrisno | Eksistensi, Vol. 3, No. 1 | Kualitatif | Penerapan teknik <i>reinforcement</i> telah dilaksanakan dalam upaya menangani anak dengan perilaku agresif dilakukan dengan cara pujian jika anak berperilaku positif, guru melakukan pendekatan ke anak, guru memberikan nasehat jika anak terlibat perkelahian dengan teman, dan guru memberikan penghargaan jika anak menunjukkan prestasi. Penerapan metode <i>reinforcement</i> di PAUD Ceria merupakan respon yang positif. |
| 4 | Menurunkan Perilaku Agresif Siswa taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prosocial (Desvianti, 2023) | Erika Desvianti | GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6, No.1 | Kuasi eksperimen dengan rancangan <i>interrupted time-series</i> (Kuantitatif) | Subjek penelitian adalah 12 orang siswa Taman Kanak-kanak di Yogyakarta. Hasil pengolahan data intervensi bermain peran prososial menggunakan Mann-Whitney memperoleh <i>z score</i> sebesar -2.169 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan setelah perlakuan. |
| 5 | Penggunaan Metode Storytelling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak TK MadaniaScho ol Kahuripan (Mumtazah et al., 2024) | 1. Wilda Mumtazah
2. Suci Rahmadani
3. Dewi Salistina
4. Fidrayani | Jambura Early Childhood Education Journal, Vol. 6, No.1 | Penelitian Tindakan Kelas | Subjek penelitian adalah 15 anak di kelas <i>Kindergarten</i> I (Kelompok A) TK Madania School Kahuripan Bogor memperoleh hasil bahwa metode <i>storytelling</i> dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif anak. Hal ini tunjukkan pada pra tindakan terdapat |

				penurunan perilaku agresif anak mencapai 47%, kemudian pada siklus I memperoleh 52% dan pada siklus II memperoleh 54,5%	
6	Efektifitas Metode Bercerita Terhadap Penurunan Perilaku Agresif pada Anak (Fauzi et al., 2024)	1. Ahmad Fauzi 2. Iin Aini Isnawati 3. Shinta Wahyu sari	Health Research Journal, Vol. 2, No.1	Pra eksperimen dengan desain penelitian <i>one group - pre - post test design</i> (Kuantitatif)	Subjek penelitian berjumlah 20 anak, 9 anak dengan perilaku agresif sedang dan 11 anak dengan perilaku agresif tinggi. Hasil uji wilcoxon memperoleh nilai $\rho=0,04$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($\rho < \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan jika metode bercerita efektif dalam menurunkan perilaku pada anak agresif.
7	Metode Reinforcement sebagai Upaya Penanganan Perilaku Agresif Anak di TKA AL Fathonah Tasikmalaya (Sari et al., 2024)	1. Yulia Laila Sari 2. Edi Hendri Mulyana 3. Qonita	Jurnal Riset Kualitatif Golden Age PAUD UHO, Vol. 7, No.1		Subjek penelitian adalah 1 orang anak dengan perilaku agresif. Hasil penerapan <i>reinforcement</i> oleh guru kepada subjek, terlihat dari meningkatnya pengetahuan subjek mengenai perilaku yang tepat dilakukan dan tidak tepat dilakukan. Dengan tidak berperilaku agresif, subjek mulai banyak bercerita dengan guru dan temannya.
8	Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini (Fajriyah, 2024)	Lathifatul Fajriyah	Jurnal Ashil: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1	Kuasi eksperimen dengan desain <i>Nonequivalent conrol group design</i> (kuantitatif)	Penelitian dilakukan kepada dua kelas, dengan masing-masing terdiri dari 15 anak. Hasil yang ditunjukkan setelah dilakukan treatment selama 5 kali, memperoleh hasil analisis data menggunakan uji t, diperoleh nilai sebesar 0.000 yang berarti $\text{sig} < 0.05$, sehingga

hipotesis kerja (H1)
penelitian bahwa
terdapat pengaruh
teknik *reinforcement*
dapat menurunkan
perilaku agresif anak
diterima.

Pembahasan

Penelitian terkait dengan perilaku agresif dilakukan oleh Albert Bandura yang secara khusus mengamati model-model agresif di televisi dapat berkontribusi pada perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak-anak yang menontonnya. Penelitian Bandura menunjukkan bahwa anak-anak belajar respon-respon agresif dari apa yang telah mereka tonton dan dalam banyak kasus permainan mereka pun terpengaruh oleh apa yang telah mereka tonton sehingga menjadi bentuk-bentuk yang agresif (Hill, 2012). *Social Learning Theory* atau teori Pembelajaran Sosial Kognitif dikemukakan oleh Albert Bandura, teori ini meyakini pentingnya situasi eksternal dan peran *reinforcement* dalam menentukan perilaku, dan stimulus berperan kuat dalam menentukan perilaku. Proses kognitif manusia memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lingkungan sosial dan mempertahankan pola-pola perilaku (Bandura, 1977). Pendekatan intervensi dengan menggunakan *Social Learning Theory* dari Albert Bandura yang memandang bahwa semua perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung dalam situasi sosial melalui observasi, penguatan, dan imitasi yang memberikan konsep untuk memahami metode intervensi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu metode *storytelling*, *reinforcement*, dan *role play* dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.

Metode bercerita juga disebut sebagai metode *storytelling* yaitu pendekatan naratif yang berguna dalam menurunkan intensitas perilaku agresif pada anak-anak dan remaja (Painter et al., 1999). Penerapan metode *storytelling*, menggunakan cerita yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak sehingga anak dapat mengamati dan belajar melalui tokoh dalam cerita. Proses observasi ataupun perhatian sangat penting dalam pembelajaran atau *modeling* tingkah laku karena, tingkah laku yang baru tidak akan diperoleh tanpa adanya proses observasi maupun perhatian individu (Bandura, 1977). Anak dapat mengamati dua tipe *modeling*, yaitu model nyata (*live*) atau simbolis (*symbolic*). *Live modeling* adalah proses anak mengamati perilaku orang lain secara langsung seperti anggota keluarga, teman, dan guru, sedangkan *symbolic modeling* adalah proses anak belajar dari pengamatan model yang tidak secara fisik ada di depan mereka, melainkan muncul pada media simbolik seperti buku, film, acara televisi, atau cerita. Pada *symbolic modeling*, perilaku, nilai-nilai, atau sikap yang ditunjukkan karakter dalam media tersebut dapat ditiru oleh anak yang mengamatinya. Konsep ini terlihat pada penerapan metode *storytelling*, menggunakan cerita yang sesuai dengan tahap tumbuh

kembang anak sehingga anak dapat memahami dan belajar melalui tokoh dalam cerita (Darnis, 2020).

Pelaksanaan *storytelling*, pencerita atau pendongeng menguraikan perilaku agresif yang telah ditunjukkan sebelumnya, baik verbal, fisik, maupun relasional, dan memberikan contoh mengenai cara subjek seharusnya berperilaku seperti yang ditunjukkan dengan mencontohkan perilaku prososial terhadap orang-orang disekitarnya. Penerapan metode *storytelling* ini dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai norma yang positif dan dapat mengarahkan anak membentuk perilaku baru yang lebih positif serta adaptif (Henniger, 2017). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Skharninda & Setyowati (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian intervensi *storytelling* terhadap kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada anak usia dini, datanya dianalisis menggunakan *Marginal Homogeneity* dan hasil signifikansi yang diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan jumlah subjek penelitian adalah 24 anak usia 5-6 tahun. Sebelum intervensi *storytelling* dilakukan, kategori perilaku agresif sedang ditunjukkan oleh 15 subjek (83,3%), semetara hanya 5 subjek (20,8%) yang menunjukkan perilaku agresif rendah dan sisanya subjek menunjukkan perilaku agresif kategori tinggi (16,7%). Setelah intervensi, hasil menunjukkan bahwa jumlah perilaku kekerasan terbesar berada dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh 15 responden (62,5%).

Berbeda dengan metode *storytelling* yang merupakan pendekatan naratif, metode *reinforcement* yang digunakan sebagai intervensi perilaku agresif pada anak usia dini merupakan pendekatan yang menggunakan penguatan positif atau negatif untuk mengubah atau mengontrol perilaku agresif. Perilaku agresif pada anak-anak dapat dikurangi dengan memberikan penguatan positif untuk perilaku yang non-agresif. Bandura menjelaskan bahwa perilaku manusia termasuk perilaku agresif pada anak, dipelajari melalui pengamatan, imitasi, serta interaksi dengan lingkungan sosialnya. *Reinforcement* dapat membantu memperkuat atau melemahkan munculnya perilaku tertentu tergantung pada konsekuensi yang diterima setelah perilaku dimunculkan. Menurut Widhiantoro (2024), *reinforcement* positif mengacu pada prinsip bahwa frekuensi respons yang diinginkan meningkat karena diikuti stimulus yang mendukung. Sedangkan, *reinforcement* negatif mengacu pada prinsip bahwa frekuensi respons yang diinginkan meningkat setelah stimulus yang merugikan dihilangkan. Bentuk penguatan yang diterima individu segera setelah melakukan suatu perilaku tertentu disebut dengan penguatan langsung sedangkan individu tidak hanya belajar dari penguatan yang dirinya terima sendiri, tetapi juga dari pengamatan terhadap konsekuensi yang dialami orang lain yang disebut penguatan tidak langsung atau *vicarious reinforcement*. *Vicarious reinforcement* juga menjadi hal yang ditekankan dalam teori pembelajaran sosial. Buku *Theories of Personality* yang ditulis oleh Richard M. Ryckman tertulis *vicarious reinforcement* menekankan pada proses belajar yang berdasar pada pengalaman-pengalaman individu yang tidak

terduga (Ryckman, 2012). Menurut Bandura *reinforcement* tidak hanya mengubah perilaku individu melalui penguatan langsung, tetapi mencakup juga pembelajaran yang terjadi melalui observasi dan internalisasi norma-norma sosial. Khususnya dalam mengurangi perilaku agresif, *reinforcement* dapat digunakan untuk memperkuat perilaku prososial dan mengurangi tindakan agresif. Penerapan metode *reinforcement* dalam menghadapi perilaku agresif anak yaitu, 1) mengajarkan anak aturan yang berlaku di rumah dan konsisten dalam menerapkannya, 2) hindari situasi yang dapat memicu anak menjadi mengamuk, 3) berikan pujian ketika anakan menunjukkan perilaku baik, 4) menjelaskan pada anak bawah ungkapan dengan kata-kata merupakan cara yang lebih efektif untuk mengekspresikan kemarahan daripada menggunakan tindakan menyakiti fisik seperti mendorong, memukul, atau menggigit, 5) Jika anak terlibat masalah dengan orang lain, baik siapapun yang memulainya, tekankan bahwa tidak perlu berperilaku agresif, 6) Pada anak usia 1 tahun, gunakan *time-out* untuk membuat anak tenang. Efektivitas metode *reinforcement* sebagai intervensi perilaku agresif anak usia dini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wantah (2022) memperoleh hasil bahwa prosedur *time-out* dan *differential reinforcement* yang diterapkan pada seorang anak berusia 5 tahun berhasil dalam menekan frekuensi perilaku agresif subjek. Jumlah rata-rata perilaku agresif sebelum intervensi adalah 25,5 kali, menjadi rata-rata 11,6 kali setelah intervensi pertama diterapkan.

Selain metode *storytelling* dan *reinforcement*, terdapat metode bermain peran atau *role play* yang digunakan sebagai intervensi untuk perilaku agresif pada anak usia dini. Metode bermain peran sebagai intervensi perilaku agresif pada anak usia dini merupakan pendekatan yang melibatkan anak dalam permainan peran atau simulasi situasi sosial yang sudah dirancang agar anak lebih mudah memahami permasalahan manusia secara spontan, membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik. Bandura menjelaskan bahwa anak-anak belajar banyak perilaku melalui observasi, dan imitasi terlebih dalam konteks sosial. Anak-anak meniru perilaku, sikap, dan respons yang mereka amati dari orang lain di sekitar mereka. Pada sesi *role play*, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengalami bagaimana orang lain, misalnya orang tua, guru, atau teman sebaya berperilaku dalam situasi tertentu. Pada saat anak-anak melihat model berperilaku dengan cara tenang, sabar dalam menghadapi konflik, anak-anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. *Role play* memberikan anak-anak peluang untuk mencoba perilaku yang sudah mereka amati dalam lingkungan yang terstruktur. Melalui proses imitasi, anak-anak dapat menginternalisasi norma-norma sosial dan perilaku yang diharapkan. Metode bermain peran dapat bermanfaat dalam membantu individu yang lebih muda dalam menangani egosentrisme sendiri dan dapat meningkatkan suasana emosional kelas, yang disebabkan dalam metode bermain peran, anak tidak hanya belajar mengenali perasaan dirinya sendiri namun juga mengenali perasaan orang lain (Nuryati et al.,

2021; Ochtoviana et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Rusadi (2019) terkait pengembangan model pembelajaran bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini memperoleh hasil pemberian intervensi dengan metode bermain peran berhasil untuk mengurangi perilaku agresif pada 4 orang subjek penelitiannya. Dimana 4 subjek penelitiannya menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, mendorong, berkelahi, merusak, membentak, berteriak, mencubit, dan menendang intervensi diberikan.

Simpulan

Perilaku agresif mencakup perbuatan fisik, verbal, maupun kombinasi keduanya yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan menyakiti orang lain, seperti kondisi murka tanpa alasan yang jelas, mengancam, menyerang, atau menginformasikan kepada orang dewasa bahwa anak lain yang berbuat salah. Perilaku agresif yang muncul pada anak dapat mengganggu proses perkembangan anak. *Social Learning Theory* dari Albert Bandura yang memandang bahwa semua perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung dalam situasi sosial melalui observasi, penguatan, dan imitasi yang memberikan konsep untuk memahami metode intervensi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu metode *storytelling*, *reinforcement*, dan *role play* dalam menangani perilaku agresif anak usia dini. Metode *storytelling* menggunakan cerita yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, cerita yang digunakan memuat contoh perilaku prososial. Melalui contoh perilaku prososial dalam cerita, mengajarkan anak cara merespon konflik atau situasi sulit dengan cara yang lebih positif dan adaptif. Metode *reinforcement* melibatkan penguatan positif dan negatif, dengan pemberian aturan yang konsisten, pujian untuk perilaku positif ditunjukkan, dan penggunaan *time-out* dapat membantu mengubah perilaku agresif menjadi lebih adaptif. Metode *role play* dapat mengurangi perilaku agresif anak dengan cara melibatkan anak bermain peran dalam simulasi situasi sosial yang terstruktur

Hasil kajian literatur ini memiliki keterbatasan, yakni kesediaan jurnal yang terbatas. Banyak jurnal yang ditemukan terkait intervensi perilaku agresif namun untuk subjek anak usia dini sangat terbatas maka jurnal tersebut tidak relevan digunakan. Penelitian ini dapat dikembangkan apabila kedepannya semakin banyak penelitian yang meneliti terkait intervensi perilaku agresif pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Akbar, W. (2023). Penerapan Teknik Extinction dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21647–21662.
- Bandura, A. (with Internet Archive). (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall. <http://archive.org/details/sociallearningth0000band>
- Darnis, S. (2020). The Development Of Children's Story Book Media Based On Oral Story Of Local Tradition To Support The Literacy Program For

- Kindergarten Level. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2472>
- Desvianti, E. (2023). Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prososial. *Generasi Emas*, 6(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11424](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11424)
- Efastri, S. M. (2019). Pengaruh Pendekatan Metode Role Playing dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Kelompok B di TK Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 53–59. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3345>
- Fajriyah, L. (2024). Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.5228>
- Fauzi, A., Isnawati, I. A., & Wahyusari, S. (2024). Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Penurunan Perilaku Agresif pada Anak. *Health Research Journal*, 2(1, Maret), Article 1, Maret.
- Henniger, M. L. (2017). *Teaching Young Children: An Introduction*. Pearson Education.
- Hill, W. F. (2012). *Theories of Learning: Teori-Teori Pembelajaran Konsep, Komparasi dan Signifikansi* (Ed. 5). Bandung : Nusamedia., 2012.
- Jess Feist and Gregory J. Feist. (2008). *Theories Of Personality 7 edition*. <http://archive.org/details/TheoriesOfPersonality7eEnglish>
- Kurniasih, R., Eli, E., & Sutrisno, S. (2022). Penerapan Metode Reinforcement Oleh Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Paud Ceria Kubu Raya. *Eksistensi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29406/eksis.v3i1.3345>
- Mumtazah, W., Rahmadani, S., Salistina, D., & Fidrayani. (2024). Penggunaan Metode Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak TK. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2848>
- Mustika, H. (2020). Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk It Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology*. McGraw-Hill Higher Education.
- Nuryati, N., Muthmainnah, M., Lubis, H. Z., Talango, S. R., Ibrahim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4649>
- Ochtoviana, R., Fakhriah, & Rahmi. (2020). Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran Makro di TK IT Mon utu Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/14247>

- Painter, L. T., Cook, J. W., & Silverman, P. S. (1999). The Effects of Therapeutic Storytelling and Behavioral Parent Training on Noncompliant Behavior in Young Boys. *Child & Family Behavior Therapy*, 21(2), 47–66. https://doi.org/10.1300/J019v21n02_03
- Papalia, D. E., & Martorell, abriela. (2014). *Experiance human development* (14th Edition). New York: McGraw-Hill.
- Prasanti, D., & Rakhma, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Putri, N. L., & Wantah, M. E. (2022). *The Effect of Time Out and Differential Reinforcement Procedures on the Reduction of Early Childhood Aggressive Behavior*.
- Rusadi, N. Y. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini di Kabupaten Takalar* [Masters, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]. <https://eprints.unm.ac.id/12480/>
- Ryckman, R. M. (2012). *Theories of Personality* (10th ed.). Cengage Learning.
- Sari, Y. L., Mulyana, E. H., & Qonita. (2024). Metode Reinforcement Sebagai Upaya Penanganan Perilaku Agresif Anak di TKA Al Fathonah Tasikmalaya: Reinforcement Method as An Effort to Handle Children's Aggressive Behavior at Al Fathonah Tasikmalaya Kindergarten. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), Article 1.
- Skharninda, R., & Setyowati, W. (2020). The Effect of Storytelling on Ability to Control Violence Behavior in Early Childhood. *Jurnal Ners*, 15, 574–577. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.22128>
- Solichah, N. (2020). Storytelling untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), Article 2.
- Utami, N., & Mayar, F. (2021). Kajian Literatur Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10498–10501.
- Vaughn, S., & Bos, C. (1988, March 1). *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Strategies-for-Teaching-Students-with-Learning-and-Vaughn-Bos/f639db4b435799586ac734832797ec454f94008d>
- Widhiantoro, A. (2024). *Penerapan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Negeri I Tunggur Tahun Pelajaran 2023/2024* [Skripsi, Universitas Veteran Bangun Nusantara]. <https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/134/>
- Zulaiha, Z., Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), Article 1. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/6222>